

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sampai mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan mutu manusia, yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, juga iman, akhlak mulia serta mewujudkan negara yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk itu, diperlukan guru yang ahli sebagai jabatan yang dikagumi. Guru sebagai pendidik profesional, tenaga ahli dengan tugas menyampaikan, menyebarluaskan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Profesi dinyatakan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan, memerlukan kecakapan yang memenuhi baku mutu, norma terdidik. Kewenangan guru diartikan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan guru dalam tugasnya. Kecakapan yang ada dalam dunia guru dikenal sebagai kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 Tentang Pendidikan, guru dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, sampai menilai siswa pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang diharapkan mampu mengerahkan, mendayagunakan fakta-fakta yang berhubungan dengan pendidikan sehingga tercipta tata alur pengajaran. Guru sebagai fasilitator yang mempermudah belajar mengajar berperan penting untuk menentukan alur

belajar siswanya. Guru perlu terampil dengan memilih teknik yang cocok, yang memudahkan siswa dan mengendalikan pembelajaran di kelas. Guru perlu akrab belajar bersama siswa sesuai kompetensinya. Pembelajaran bermutu jika keberhasilan pembelajaran tercapai, sedangkan yang berperan penting dalam meraih keberhasilan adalah guru dan siswa selaku pelaksana kegiatan tersebut.

Akhir tahun 2010, *hypnoteaching* mulai diperkenalkan sebagai salah satu pendekatan pengajaran di Indonesia. Tentu bagi yang belum paham ilmu hipnosis umumnya takjub bertanya tentang hipnosis di kelas. Hypno asal dari kata hipnosis yang berarti seseorang berada dalam suasana seperti tidur, *tidur saraf*, mudah menerima pengaruh saran (sugesti). *Teaching* berarti mengajar (Novian, 2010). *Hypnoteaching* merupakan cara mengajar memakai unsur hipnosis, yaitu saat seseorang atau beberapa orang bisa menerima sugesti dengan gampang. Saat *hypnoteaching*, di sini adalah siswa berada dalam keadaan sadar penuh mata terbuka. Tujuan *hypnoteaching* untuk membangun motivasi dalam diri setiap siswa. Sampai di sini, peneliti belum menemui kajian khas membahas hal *hypnoteaching*, tapi ditemukan banyak kajian yang dapat mendukung penerapan *hypnoteaching* dalam pengajaran kelas, termasuk juga di kelas balai latihan (*seminar*) hipnosis. Keahlian guru tidak bersifat menetap, guru harus meningkatkan keahliannya dengan ikut pendidikan pelatihan di luar dan di dalam lingkungan keguruan guna menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada siswa secara tepat. Banyak pendidik yang beranggapan bahwa tidak ada satu cara mengajar yang terbaik tanpa didukung oleh cara lain. Maka, cara mengajar yang bermunculan di dunia pendidikan bisa dijadikan acuan untuk

memperkaya wawasan dan pengalaman dalam menyusun gaya mengajar sesuai kemampuan dirinya yang terbaik. Hal ini terjadi karena guru merupakan inti pendidikan di sekolah, segala perilaku guru, ucapan, dan perbuatan menjadi perhatian siswa. Supaya guru banyak menarik perhatian siswa dalam mengelola pembelajaran, salah satunya adalah memperbarui pengajaran dengan metode *hypnoteaching*.

Peran guru sangat penting karena gurulah yang bisa menerapkan berbagai langkah dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sekarang ini belajar dengan memakai pikiran sadar dan bawah sadar sekaligus, telah banyak dibahas oleh para ahli pendidikan. Mengajar dengan menggunakan kedua pikiran disebut dengan *hypnoteaching*, dan guru yang mempraktikkan *hypnoteaching* di ruang belajar disebut dengan *hypnotic teacher*. Jika guru mampu menerapkan prinsip *Hypnoteaching* di dalam kelas, maka guru tersebut merupakan seorang *Hypnotic Teacher*. Cara ini diharapkan mampu memberdayakan pikiran siswa karenanya percepatan pembelajaran bisa terjadi (Salami, 2017)

Pola pengajaran sekolah sekarang ini lebih banyak merangsang otak kiri saja. Dengan itu berarti yang dipakai cuma gelombang otak beta 15-30 hz (Noer, 2010). Otak akan mengeluarkan hormon penyebab cemas, khawatir, marah, sampai kepiluan lain, dan akibat buruknya sering datang beberapa penyakit dan persoalan. Bagaimana agar belajar mengajar di kelas tidak cuma sibuk berkutat pada otak kiri dan gelombang otak beta saja. Disinilah penting *hypnoteaching* bagi guru dan siswa. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dari cara pengajaran dengan ilmu hipnosis sehingga belajar akan terasa lebih nyaman, damai, senang

andai saja pendidik menerapkan pendekatan hipnosis yang kaya makna sugestif di dunia pengajaran dan pendidikan di kelas tanpa perlu mengurangi hakikat tujuan kurikulum. Jadi *hypnoteaching* hanya bermain pada tataran alur pembelajaran dan bukan pada masalah filosofi dan kebijakan pendidikan (Noer, 2010).

Hypnoteaching diterapkan sebagai seni berkomunikasi dalam pengajaran dengan cara menjelajah alam bawah sadar, agar siswa memiliki daya terima bahan pelajaran. Prinsip utama *hypnoteaching* yaitu bawalah dunia siswa ke dunia guru dan antarkan dunia guru ke dunia siswa. Artinya sebelum memberi pelajaran, guru harus menyamakan keadaan dirinya dengan siswa untuk membangun hubungan baik sehingga komunikasi dalam kegiatan pengajaran menjadi lebih mendukung dan tepat. Sebelum guru meminta siswa membuka pola pikir yang menuju pada hasil belajar, guru harus bersedia membuka pola pikir lebih dahulu (Ridwan, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Antartika tentang materi nilai mutlak, banyak yang masih belum mengerti bagian pertidaksamaan nilai mutlak. Penulis menawarkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* (bukti virtual). Nilai mutlak adalah materi yang dianggap sulit oleh siswa. Siswa memang tahu rumus dan definisinya, tapi saat dihadapkan pada soal yang diubah strukturnya, maka benak siswa akan langsung menolak dan berkata sulit. Wawancara itu mempertimbangkan ada metode lain yang dapat digunakan agar siswa berpikir dan mengingat. Di sinilah peran penting *Hypnoteaching* khususnya sebagai metode pengajaran matematika dengan materi nilai mutlak. Berdasarkan wawancara itu, penulis berencana melaksanakan

penelitian dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* pada materi nilai mutlak kelas X di SMA Antartika Sidoarjo.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menerapkan metode pembelajaran dengan judul "PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NILAI MUTLAK".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa dalam materi nilai mutlak?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa dalam materi nilai mutlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Calon Guru

Dapat menambah pengalaman calon guru supaya bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok bagi siswa.

3. Bagi Guru

Dapat menambah informasi bagi guru tentang metode efektif yang dapat diterapkan di kelas.

4. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh dapat didefinisikan sebagai daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. *Hypnoteaching*

Hypnoteaching dapat didefinisikan sebagai cara pembelajaran dengan memberi sugesti atau dorongan kepada siswa yang melibatkan pikiran bawah sadar supaya menjadi senang belajar.

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif dapat didefinisikan sebagai pencapaian siswa dalam proses belajar. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, memadukan, dan evaluasi.

4. Nilai mutlak

Nilai mutlak atau harga mutlak dari suatu bilangan dapat didefinisikan sebagai jarak bilangan itu dengan 0 (nol) pada garis bilangan. Nilai mutlak meliputi persamaan dan pertidaksamaan.